Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 112-127

KRITIK OBJEKTIF DALAM KUMPULAN CERPEN PENGANTIN LUKA KARYA K. USMAN

Khoirunnisa[1], Alda Sabrina[2], Reyka Annisa Putri[3]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Lampung
khoirunnisa.2020406403025@student.umpri.ac.id

ABSTRAK : Penelitian ini ditujukan untuk mengkritik unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen Pengantin Luka karya K. Usman menggunakan pendekatan objektif. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dikhususkan secara menyeluruh dan mendalam. Sumber daya dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen Pengantin Luka karya K.Usman yang berjumlah lima belas cerpen, peneliti mengambil lima judul cerpen yang akan penuliti teliti dan kritik unsur intrinsik berupa, tema, sudut pandang, plot/alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa dan amanat.

Kata kunci : ***kritik objektif, unsur intrinsik, cerpen***

OBJECTIVE CRITICISM IN K. USMAN'S GROUP OF WOUND BRIDAL SHORT STORIES

ABSTRACT : *This research is aimed at criticizing the intrinsic elements in the short story collection Pengantin Luka by K. Usman using an objective approach. The research method researcher use in this analysis uses a qualitative descriptive method, which is research that is specialized in a thorough and in-depth manner. The resource in this research is a collection of fifteen short stories Pengantin Luka by K. Usman. researcher took five short story titles which researcher will examine and criticize the intrinsic elements in the form of theme, point of view, plot, setting, characters and characterization. language style and message.*

Keywords*:* ***objective criticism, intrinsic element, short story***

PENDAHULUAN

Sastra Indonesia terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Namun perkembangannya perlu ditanggapi melalui kritik sastra. Kritik sastra adalah bidang diskusi sastra, yang melalui ulasan serta teks teks lainnya yang bertujuan untuk menginterpretasikan, mengevaluasi dan mengklasifikasikan karya sastra. Kritik sastra bertujuan untuk membedakan dalam karya sastra nilai aktual dari yang tidak nyata, dan menilai serta mengevaluasi kualitas karya sastra. Martina, (dalam Aminah 2016 h. 12).

Sastra memiliki dua pengertian yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra. Sebagai ilmu sastra (kajian) ilmu sastra mencakup tiga bidang, yaitu: teori sastra, kritik sastra dan sejarah sastra. Ketiga ilmu tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pada hakikatnya teori sastra membahas secara rinci aspek-aspek yang terdapat di dalam karya sastra baik konvensi bahasa yang meliputi makna, gaya struktur, pilihan kata, maupun konvensi sastra yang meliputi tema, tokoh, penokohan , alur , latar dan lainnya yang membangun keutuhan karya sastra. Di sisi lain, krtik sastra merupakan ilmu sastra yang mengkaji, menelaah mengulas, memberi pertimbangan, serta memberikan penilaian tentang keunggulan dan kelemahan atau kekurangan karya sastra dan sejarah sastra digunakan untuk periodesasi sastra perkembangan sastra

dari waktu ke waktu, periode ke periode sebagai bagian dari pemahaman terhadap budaya bangsa.

Berdasarkan tipe atau orientasinya, pendekatan dalam kajian kritik sastra ada empat yaitu krtik orientasi mimetik, pragmatik, ekspresif, dan objektif. Kritik sastra objektif adalah kritik sastra yang menelaah struktur karya sastra dengan kemungkinan membebasakannnya dari dunia pengarang , pembaca, dan situasi zamannya, Abrams (dalam Yudiono, 2009 h. 44).

Dari beberapa jenis kajian kritik sastra tersebut, kajian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah kritik sastra objektif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Kritik sastra objektif adalah kritik yang memandang karya sastra sebagai sesuatu yang mandiri, bebas terhadap sekitarnya, bebas dari penyair, pembaca, dan dunia sekitarnya.

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerita pendek dikisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh dengan pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan pembaca. Dengan demikian, cerpen adalah sebuah prosa yang singkat, padat, jelas.

Dengan sepenggal kehidupan tokoh yang memberikan pesan-pesan sederhana, namun bermakna kepada para pembaca. Tidak hanya itu, cerpen juga ternyata bermanfaat untuk kehidupan pembaca yang mampu memberikan pengalaman baru, kenikmatan dalam segala yang dirasakan, mengembangkan imajinasi dengan segala pengertian tentang tingkah laku manusia baik dalam pola pikirnya maupun psikologisnya. Pengalaman yang universal itu ternyata sangat berkaitan dengan kehidupan kemanusiaan yang dapat berupa masalah percintaan, tradisi, budaya, agama, sosial, persahabatan, politik, pendidikan, dan segala kehidupan kemanusiaan yang lainnya. Cerpen dengan segala permasalahan yang universal itu, harus diteliti dengan cara kritik sastra.

Salah satu tujuan dalam kritik sastra tersebut untuk membantu para pembaca memahami karya sastra. Adapun tujuan sebenarnya kritik sastra untuk memberikan penilaian objektif terhadap baik atau buruknya karya sastra tersebut.

Analisis objektif, merupakan suatu pendekatan dalam kritik sastra yang memandang atau menelaah sastra dilihat dari segi intrinsik yang membangun karya sastra tersebut, dan terlepas dari berbagai pengaruh latar belakang sosial budaya yang ada di luarnya. Samsuddin (2019 h. 64) menjelaskan bahwa, pendekatan objektif merupakan pendekatan yang menitikberatkan perhatian pada karya sastra dan membebaskan diri dari pengaruh unsur luar sastra. Pendekatan objektif mempunyai pengertian sama dengan pendekatan intrinsik. Sejalan dengan Sehadi (dalam Dianti 2016 h. 5) mengatakan bahwa, pendekatan objektif yaitu pendekatan yang mengutamakan perhatian pada karya sastra atau cipta rasa. Pendekatan ini tidak memandang hal-hal dilur sastra, walaupun masih ada hubungan dengan sastra, tapi hal ini tidak jadi pertimbangan dalam menganalisis karya sastra Jadi, dapat dismpulkan bahwa pendekatan objektif, yaitu pendekatan yang memusatkan perhatian pada unsur pembangun karya itu tersendiri, tanpa menghubungkan dengan unsur-unsur diluar karya sastra. Dengan kata lain, pendekatan objektif memandang atau menelaah karya sastra dari segi instrinsik yang membangun karya satra, seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan gaya bahasa.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis kumpulan cerpen berjudul “Pengantin Luka” karya K.Usman dengan pendekatan objektif. Namun pada penelitian kali ini peneliti hanya akan meneliti 5 cerpen, dengan judul, berawal pada suatu malam, malam minggu, cinta

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 112-127

dan luka, lebih hitam dari malam dan tak ada kata kalah

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitiatif menurut Sugiyono (2022 h. 9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagian lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada, Adlini, dkk. (2022 h. 1). Dalam penelitian ini metode kepustakaan berasal dari buku-buku literatur, jurnal, dan internet sebagai referensi yang relevan dengan judul penelitian. Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis data.

Teknik analisis data pada penelitian ini bersifat deskriptif. Peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami kumpulan cerpen berjudul "Pengantin Luka" karya K.Usman. yang akan dianalisis, baru kemudian melakukan analisis data dengan cara membaca keseluruhan isi cerpen, memahami, mengidentifikasi, dan mengelompokkan berdasarkan tema, tokoh dan penokohan, setting/latar, alur, gaya bahasa, dan amanat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen 1 "Berawal pada Suatu Malam" karya K.Usman

a. Tema

Menurut Ade Kurnia (2015 h. 17) menjelaskan bahwa tema adalah gagasan dasar umum, ide dan pikiran utama yang terkandung di dalam suatu cerita.

Tema yang terdapat dalam cerpen "berawal pada suatu malam" karya K.Usman adalah tentang seorang istri dan anaknya yang tinggal terpisah dengan suaminya selama setahun lebih, namun saat sang istri dan anak menyusul suaminya ke prabumulih tempat suaminya tinggal, ternyata, suami telah berkhianat dan menikah lagi dengan wanita lain.

Adapun kutipannya :

> *"Ayah tidak pernah bercerita tentang kejadan kejadian penting selama setahun lebih sendirian di Prabumulih, ibu berkata seperti menyesali. "Aku datang terlambat,".*

b. Tokoh/Penokohan

Ibu : seorang ibu yang baik, penyayang dan lemah lembut kepada anaknya

Ayah/Ki Agus Abdul Abbas : ayah Ano seorang lelaki dewasa berwibawa yang tidak puas dengan satu istri dan memilih menikah diam diam karena tertarik dengan suara jari petikan mandolin yang dibunyikan oleh wanita bernama Mutiara, Ia penyabar, berwibawa, dan tutur katanya yang lembut meluluhkan.

Ano : anak ayah dan ibu yang kuat dan pemberani

Dewiyanti : gadis mungil teman sekolah ano yang suka dengan ano

Rosita : teman Ano si paling kepo

Zulaiha : kakak dari Mutiara yang baik

Mutiara : seorang wanita pemetik mandolin di seberang jalan yang malang, ia sedang hamil empat bulan yang merupakan anak ayah Ano, yang ditinggal selama dua bulan oleh

suaminya dan tidak tahu bahwa suaminya itu sudah mempunyai istri dan anak

c. Latar

- Latar tempat

Prabumulih

Berikut kutipannya :

"*Dia dan adik-adiknya boyongan bersama ibunya menyusul sang ayah ke **Prabumulih**, yang gemuruh siang malam oleh bunyi mesin kilang*"

"*Ayah tidak pernah bercerita tentang kejadian-kejadian penting selama setahun lebih sendirian di Prabumulih*"

Sekolah

Berikut kutipannya :

"***Di sekolah**, Ano disambut si mungil Dewiyanti, anak Kalimantan Timur*"

kamar mandi

berikut kutipannya :

"*buru buru Ano meninggalkan ranjangnya, menuju kamar mandi, terdengar byur-byur air di **kamar mandi***"

Kamar tidur

Berikut kutipannya :

"*Di **kamar tidur**nya, malam itu, Ano masih mendengar bunyi merdu petikan mandolin yang dibawa angin dari rumah panggung di seberang jalan*"

Luar kota

Kutipannya :

"*Ayah tugas di **luar kota** selama dua bulan*"

- Latar waktu

Malam hari

"*Bunyi instrument musik petik itu dirasakannya **memenuhi malam***"

Subuh

"*Anak ibu belum sholat **subuh**? Bisik Ibu sambil tersenyum"*

Hari sabtu

Kutipannya :

"***Hari sabtu** pertama ini dia dapat giliran piket di kelas*"

Malam minggu

Kutipannya :

"***Malam minggu** ini aku akan berkunjung ke rumah pemetik mandolin itu*"

"***Malam minggu** inijadi begitu murung bagi Ano dan Ibu*"

Lepas sholat isya

Kutipannya :

"***Lepas sholat isya**, Ano sudah berpakaian rapi*"

- Latar suasana

Latar suasana dalam cerpen "berawal pada suatu malam" yaitu ketegangan karena tiba tiba dating seorag wanitayang sedang hamil 4 bulan mencari suaminya, kemudian kesedihan yang sangat menyayat hati karena faktanya anak yang dikandung wanita itu adalah anak dari suaminya/ayahnya Ano, kekecewaan karena sang Ayah menikah secara diam diam tanpa mengabari Ano dan ibu, pengkhianatan karena Ayah sangat tega menikah lagi dan meninggalkan Ibu.

d. Alur

Menurut Andri Wicaksono (2014 h. 1) Alur cerita adalah konstruksi yang dibuat mengenai sebuah deretan peristiwa secara logik dan kronologik yang saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.

Alur dalam cerpen "berawal pada suatu malam" adalah alur maju karena

cerpen tersebut menceritakan secara berurutan dan kronologis.

e. Gaya bahasa

Supriyanto (2009 h. 79) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus sehingga fungsi gaya bahasa dapat diperoleh melalui sifat bahasa itu sendiri, yaitu melalui keseluruhan relasi dan oposisi antara unsur-unsurnya.

1) Gaya bahasa pertentangan

- Hiperbola

Yaitu suatu pernyataan yang terlalu berlebihan dari kenyataan yang ada dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian.
Kutipannya :

"helai helai daun kelapa kuning di halan rumah itu membiaskan sinar bulan purnama yang juga kuning keemasan"
"bunyi instrumen musik prtik itu dirasakannya memenuhi malam."

2) Gaya bahasa perbandingan

- Personifikasi

Adalah gaya bahasa yang memberikan karakteristik atau sifat sifat manusia kepada benda yang tidak hidup.
Kutipannya :
"di kamar tidurnya, malam itu, Ano masih mendengar bunyi merdu petikan mandolin yang dibawa angin dari rumah panggung mungil di seberang jalan".

- Alegori

Yaitu gaya bahasa yang menyatakan dengan menggunakan cara lain lewat kiasan ataupun penggambaran. Alegori merupakan perbandingan yang berkaitan antara satu dan yang lainnya di dalam kesatuan utuh.
Kutipannya :
"Di sekolah Ano disambut si mungil Dewiyanti anak Kalimantan Timur".

- Metafora

Yaitu pemakaian kata atau kelompok kata dalam kalimat bukanlah arti yang sesungguhnya, tapi sebagai lukisan yang berdasarkan perbandingan atau persamaan saja.
Kutipannya :
"*Anak lelaki bertubuh bongsor itu merasakan belaian sejuk didahinya*"

f. Amanat

Menurut Siswanti (2008 h. 161-162) Amanat adalah sebuah gagasan yang menjadi dasar karya sastra yang merupakan pesan yang ingin disampaikan seorang pengarang kepada
pendengar atau pembaca.
Amanat yang terdapat pada cerpen "berawal pada suatu malam" karya K.Usman adalah:

Jangan terlalalu percaya kepada suami yang tinggal jauh/terpisah dengan keluarga kecilnya sampai setahun lebih lamanya, karena kita tidak tahu apa yang dilakukan oleh suami kita selama tinggal sendirian, karena lelaki akan nyaman ketika ada yang selalu ada dari pada yang jauh/ldr dan jarang ada kabar.

Cerpen 2 "Malam Minggu" karya K.Usman

a. Tema

Adapun tema yang terdapat dalam cerpen "Malam Minggu" karya K. Usman adalah tentang seorang pria yang tetap setia menjaga hatinya untuk sang istri dan ke-empat anaknya dari wanita penggoda yang cantik menawan dan seksi.
Berikut kutipannya:

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 112-127

"Sungguh, demi Tuhan, setelah petualangan Ana, Emma, dan belasan perempuan lain, serta terakhir dengan Easy, aku bertobat. Aku menyadari kekeliruanku di masa muda, suatu kehidupan liar, buas, dan parasitisme. Setelah bertunangan dengan Mimin, aku bersumpah di dalam hati sampai mene- teskan air mata, tidak akan mengotori hidupku lagi dengan kebejatan apa pun. Aku inginkan hidup bersih, lahir-batin bersama istri dan anak-anakku. Sampah-sampah masa muda dulu telah kubakar. Abunya saja tak mau lagi kucium."

b. Tokoh/penokohan

Karel (Aku) : Suami mimin, seorang wartawan 35 tahun
Tokoh utama dalam cerpen ini adalah seorang suami yang tetap setia kepada istri dan keempat anaknya yang sedang jauh dari sisinya karena sedang di luar kota Jakarta, walaupun ia dirumah merasa kesepian dan digoda oleh wanita cantik dan seksi yang menginap dirumahnya, ia tak lain adalah kakak iparnya sendiri, namun tokoh utama tetap ingat dengan janjinya dulu tidak akan mengulangi perbuatan kotornya dulu semasa menjadi mahasiswa.
Adapun kutipanya :

"Setelah bertunangan dengan Mimin, aku bersumpah di dalam hati sampai mene- teskan air mata, tidak akan mengotori hidupku lagi dengan kebejatan apa pun. Aku inginkan hidup bersih, lahir-batin bersama istri dan anak-anakku. Sampah-sampah masa muda dulu telah kubakar. Abunya saja tak mau lagi kucium."

Mimin : istri karel yang sudah mempunyai 4 anak
Tokoh mimin dalam cerpen ini digambarkan sebagai seorang wanita yang baik, penyayang, kritis dan cerdas.
Adapun kutipannya :

"Maklum, mimin adalah istri wartawan, yang pandai pula mengarang, dan gemar membaca, pastilah dia kritis. Dasarnya memang cerdas".

Sabrina : kakak sepupu mimin dan kakak ipar karel
Tokoh Sabrina dalam cerpen malam minggu ini digambarkan sebagai seorang perempuan janda penggoda berusia 39 tahun yang telah 3 kali menikah namun ketiganya berakhir dengan perceraian, Sabrina adalah wanita cantik, mata indah dan tubuh seksi yang mempunyai magnet dan daya tarik tersendiri, perempuan penggoda yang licik ini tidak pernah mengenal puas dan selalu dapat menaklukan lawan jenisnya.
Adapun kutipannya :

"Sabrina sudah cukup lama menjanda sejak bercerai denga Akang Dody, suami ketiganya. Sabrina sudah tiga kali menikah dan tiga kali bercerai. Dari tiga kali menikah, kakak sepupu Mimin itu tidak memperoleh keturunan. Gosip yang disebarkan tentang Sabrina adalah dia memiliki kelainan seksual. Istriku terpengaruh oleh cerita miring itu. Lalu, Mimin wanti-wanti memperingatkan aku, agar super hati. hati bila bertemu atau kedatangan Sabrina"

c. Latar/setting

1) Latar tempat
- Kota tambang minyak Prabumulih

Kutipannya :

*"mereka sudah enam hari meninggalkan aku, mengunjungi ibu di **kota tambang minyak, Prabumulih,** tempatku dibesarkan".*

- Jakarta

Kutipannya :

*"Aku terpaksa tinggal di **Jakarta** karena tidak dapat meninggalkan tugas".*

- Rumah

Kutipannya :

*"Jadi, liburan kali ini, Ayah menunggu **rumah**".*

- Halaman depan rumah

Kutipannya :

*"sebuah taksi biru parkir di **halaman depan rumaku**".*

- Kamar tamu

Kutipannya :

*"setelah meninggalkan **kamar untuk tamu,** aku kembali ke ruang kerjaku di sebelah kamarku dan Mimin"*

- Kamar

*"ketukan pintu **kamar**ku mengejutkan aku".*

- Ruang kerja

Kutipannya :

"*aku kembali ke **ruang kerjaku** di sebelah kamarku dan Mimin".*

2) Latar waktu

- Malam minggu

Kutipannya :

*"**malam minggu** itu, puncak ketidaknamananku benar benar tiba"*

- Sore menjelang malam

Kutipannya :

*"ketika **senja secara perlahan menghitam** karena digantikan kelam malam"*

Malam hari Pukul 20.50

Kutipannya :

*"**Pukul 20.50** malam minggu itu, puncak ketidaknamananku benar benar tiba. Sebuah taksi biru parkir di halaman depan rumahku".*

- Enam hari

Kutipannya :

*"mereka sudah **enam hari** meninggalkan aku, mengunjungi ibu di kota tambang minyak, Prabumulih, tempatku dibesarkan".*

- Malam hari Pukul 22.55

Kutipannya :

*"silahkan terima, katanya sambil melirik jam dinding, sudah **pukul 22.55** saat itu".*

- Subuh

Kutipannya :

*"tapi waktu usai salat **subuh**, ku ketahui, kamar itu sudah kosong".*

3) Latar suasana

Latar suasana dalam cerpen malam minggu ini digambarkan, Menegangkan, gelisah, kerakutan dan kesedihan.

Kutipannya :

"Ketukan di pintu kamarku mengejutkan aku. Debar jantungku menjadi lebih kencang. Kutatap wajahku di cermin, tak jauh dari tumpukan naskah novel yang harus aku nilai. Wajahku pucat. Tiba-tiba tubuhku menggigil. Banyak pertanyaan bermunculan, bagai jamur musim penghujan di ladang-ladang atau kebun di dusun pedalaman. Keringat mulai membintik-bintik di leher, dada, dan didahului di pelipisku. Mau apa Kak Sabrina, bisik hatiku".

d. Alur

Alur dalam cerpen "malam minggu" menggunakan alur campuran yaitu menceritakan masa sekarang dan masa lalu.

Kutipannya :

"Tunggu sebentar, Kak Sabrina, aku lagi di kamar mandi," aku berbohong. Saat itu, aku sedang memikirkan strategi untuk menghadapi Kak Sabrina bila dia ingin menggoda suami adik sepupunya ini. Jujur kuakui, aku ini bukanlah seorang moralis. Aku bukan lelaki suci. Sebelum jadi suami Mimin, waktu mahasiswa aku telah tidur dengan Ana, perempuan panggilan di Jakarta. Lepas dari Ana yang jalang, dan memang hyper sex, yang suka anak-anak muda aku digilai Emma, perempuan indo paruh baya, juga pem buru anak-anak muda. Dari Ana dan Emma aku dibayar".

e. Gaya bahasa

Gaya Bahasa adalah cara pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya atau definisi dari gaya bahasa yaitu cara pengarang mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.

1) Gaya bahasa pertentangan
   - Paradoks
   Yaitu gaya bahasa yang bertentangan antara pernyataan dan fakta atau 2 (dua) pengertian yang bertentangan sehingga seperti tidak masuk akal.
   Berikut kutipannya :
   "akangmu ini seperti wanita solo"
2) Gaya bahasa sindiran
   - Sinisme
   Yaitu gaya bahasa sindiran lebih kasar dan ironi, dengan cara menyindir secara langsung kepada orang lain.
   Berikut kutipannya :
   "Pacarmu barangkali," sambung Kak Sabrina mulai cemburu. "Dia tahu, istri dan anak- anakmu tidak di rumah. Dia pun tahu, dahulu Dik Karel adalah seorang gigolo, bukan?" ejek Kak Sabrina sambil melirikku.
3) Gaya bahasa penegasan
   - Retoris
   Yaitu gaya bahasa yang kalimat Tanya tidak bertanya, menyatakan kesangsian ataupun mengejek
   Berikut kutipannya :
   "Miminku, sayang, bukankah aku sudah bersumpah demi Tuhan, dulu, sebelumkita bertunangan?"
   "Awas lho Ayah! Kau bilang sudah bertobat,bukan?"

f. Amanat

Amanat yang dapat diambil dari cerpen malam minggu karya K. Usman adalah tetaplah setia pada satu pasangan, jangan sampai iman kita tergoyahkan dan tergoda oleh rayuan perempuan yang meskipun lebih cantik dan seksi dari istri kita sendiri.

Cerpen 3 "Cinta dan Luka" karya K.Usman

a. Tema

Tema yang terdapat dalam cerpen "Cinta dan Luka" karya K. Usman adalah tentang cinta seorang perempuan yang berhasil membuatnya nekat menyusul suaminya ke Jakarta. Dalam kutipan cerpen seperti berikut:

"Setahun setelah suaminya pergi ke Jakarta dan tidak pernah kembali. Nabila nekat menyusul. Dia tinggalkan ayah dan ibu, yang menangis histeris mencegah kepergiannya. Dia tinggalkan ladang padi yang menguning siap panen. Dia menjual sapi jantan untuk biaya. Kereta api dia naiki, diteruskannya dengan kapal laut, menyebrangi Selat Sunda. Tiba di

pelabuhan Merak, dia naik bus menuju Terminal Kalideres di Jakarta Barat"

b. Tokoh/Penokohan

1) Nabila
   Dalam cerpen ini Nabila adalah tokoh utama yang digambarkan sebagai sosok wanita yang keras kepala, polos, dan jujur.
2) Kondektur bus
   Dalam cerita ini kondektur bus digambarkan sebagai sosok pria yang baik dan peduli.
3) Nanang Ino
   Dalam cerita ini Nanang Ino digambarkan sebagai sosok pria yang baik dan jujur.
4) Ayah Nabila
   Dalam cerita ini Ayah Nabila digambarkan sebagai sosok pria yang Tegas.
5) Ibu Nabila
   Dalam cerita ini ibu Nabila digambarkan sebagai sosok yang baik dan sabar.

c. Latar/Setting

1) Latar Tempat
   Latar tempat yang terdapat dalam cerpen cinta dan luka meliputi :
   - Jakarta
   - Monument Nasional (Monas)
   - Pelabuhan Merak
   - Terminal Kalideres Jakarta Barat
   - Kampung Halaman
2) Latar Waktu
   - Malam hari
   Berikut kutipannya:
   *Kondektur bercerita bahwa disekitar Monas, apalagi **malam hari** banyak kupu-kupu malam. Lelaki hidung belang pun banyak disana. Copet, jambret dan prilaku criminal lainnya berkeliaran di sana pada **malam hari***
   - Sore hari
   Berikut kutipannya:
   ***Matahari hampir terbenam** dibalik gedung-gedung jangkung dibagian barat kota ketika dia tiba di Monas.*
   - Malam hari
   Berikut kutipannya:
   *Nabila mulai gugup, dia teringat nasihat kondektur bus jurusan merak ke terminal Kalideres. Kawasan Monas kurang aman di **malam hari**.*

3) Latar Suasana
   Dia tinggalkan ayah dan ibu, yang menangis histeris mencegah kepergiannya.
   Kutipan diatas menggambarkan suasana sedih, dikarenakan Nabila nekat meninggalkan ayah dan ibu yang menangis histeris mencegah kepergiannya.

   "Memangnya ada apa" Gentar juga Nabila. Matanya menatap sang kondektur.
   Kutipan diatas menggambarkan suasana tegang, dikarenakan sikap Nabila yang gentar mendengar pernyataan sang kondektur.

   Saat itu pula, sekonyong-koyong kedua tangan Nabila diseret ketempat gelap, dibawah pepohonan rimbun. Dua lelaki muda menempelkan belati di leher dan perutnya. "Jangan teriak! Serahkan uangmu atau nyawa

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 112-127

yang melayang!" ancaman itu menyesakkan dada Nabila.

Kutipan diatas menggambarkan suasana tegang dan seram saat tiba-tiba Nabila diseret ketempat gelap dibawah pepohonan rimbun, oleh dua lelaki muda yang tiba-tiba menempelkan belati di leher dan perutnya.

d. Alur

Dalam cerpen berjudul "Cinta dan Luka" ini menggunakan alur campuran (gabungan dari alur maju dan alur mundur), karena rangkaian peristiwa disusun secara campuran yaitu menceritakan masa kini dan masa lalu.

e. Gaya Bahasa

1) Gaya bahasa metafora
*Kondektur bercerita bahwa disekitar Monas, apalagi malam hari banyak **kupu-kupu malam**.*

***Lelaki hidung belang** pun banyak disana.*

2) Gaya Bahasa Hiperbola
*Atas nama cinta dia susul Nanang Ino ke Jakarta, **rimba beton gedung-gedung jangkung**.*

*Matahari hampir terbenam dibalik **gedung-gedung jangkung** dibagian barat kota ketika dia tiba di Monas.*

3) Gaya bahasa eufimisme
*Nabila diseret ketempat gelap, di bawah pepohonan rimbun. Dua lelaki muda menempelkan **belati** di leher dan perutnya.*

4) Gaya bahasa asosiasi/perumpamaan
*Gerakan silatnya bagai **sambaran petir***

f. Amanat

Amanat yang dapat kita ambil dari cerpen "Cinta dan Luka" ini, diantaranya:

1) Bahwa kita sebagai manusia tidak boleh gegabah dalam mengambil keputusan, apalagi yang dikemudian hari bisa saja berakibat mencelakakan diri kita, dan
2) Sebagai anak sedewasa apapun kita berkataan dan nasihat orang tua tetap harus selalu kita dengarkan.

Cerpen 4 berjudul "Lebih Hitam dari Malam"

a. Tema

Tema cerpen yang berjudul "Lebih Hitam dari Malam" adalah kelicikan dah keserakahan. Seseorang yang selama hidupnya sangat licik dan serakah serta menzolimi orang lain yang akibatnya pada saat meninggal susah sekali melepaskan roh dalam tubuhnya.

b. Latar/Setting

1) Latar Tempat

Latar tempat yang terdapat dalam cerpen yang berjudul "Lebih Hitam dari Malam" adalah di Ruang VIP Rumah Sakit. Adapun kutipan sebagai berikut:

*"Pasien **di ruang VIP** "Teduh" itu adalah seorang penting. Para dokter dan perawat telah diberitahu oleh direktur **rumah sakit."***

2) Latar Suasana

Latar suasana yang terdapat dalam cerpen yang berjudul "Lebih Hitam dari Malam" adalah gelisah, ketakutan, tegang dan sedih. Adapun beberapa kutipan sebagai berikut:

"..."Mama," bisik Mr big. Dia tampak gelisah kerut-merut di wajahnya semakin banyak dan semakin menghitam."

"Deru angin menakutkan. Dedaunan menggigil, perpiuh, melintir, dan yang tua itu berguguran di tanah basah."

"Ratap-tangis Bela, Norman dan Nada memenuhi ruang VIP "Teduh"."

3) Latar Waktu

Latar waktu yang terdapat dalam cerpen yang berjudul"Lebih Hitam dari Malam" adalah malam hari. Adapun kutipan sebagai berikut:

"Malam semakin larut. Gerimis tipis sudah menjadi hujan deras."

c. Alur

Cerpen yang berjudul "Lebih Hitam dari Malam" memiliki alur maju, karena pada cerita ini menceritakan urutan secara kronologis.

d. Tokoh/Penokohan

1) Mr big

Tokoh utama dalam cerita tersebut memiliki watak atau sifat yang sangat licik dan serakah, rakus dan dzalim semasa hidupnya. Adapun kutipan sebagai berikut:

"Di dunia anda dapat membayar pejabat dengan uangmu yang banyak untuk lolos ke luar negeri. Anda dapat melakukan tipu muslihat dan kelicikan. Kini anda tidak akan berdaya lagi."

"Kejahatannya bertimbum-timbun karena dia telah sangat menyengsarakan rakyat berpuluh-puluh tahun dengan kerakusan dan kedzaliman seakan raja yang tidak adil."

2) Nyonya big

Nyonya big merupakan istri dari Mr big yang memiliki sifat setia, sabar kepada pasangannya dan menemani hingga ajal menjemput suaminya yaitu Mr big. Adapun kutipan sebagai berikut:

"Sayang, ada apa? Berusahalah tenang, Norman masih di bandara. Dia segera tiba. Bersabarlah," bisik istri Mr big sambil menyerka air mata. Sejak suaminya masuk rumah sakit, entah sudah berapa lama sapu tangan basah oleh air matanya."

3) Norman

Norman merupakan putra tercinta Mr big. Adapun kutipan sebagai berikut:

"Norman, calon dokter ilmu ekonomi manajemen. Ingin memeluk sang putra tercinta..."

4) Bela

Bela merupakan anak sulung dari Mr big.

5) Nada

Nada merupakan anak bungsu dari Mr big.

e. Gaya Bahasa

a) Gaya bahasa perbandingan

1. Persamaan atau Simile

"Masa lampaunya seperti memburu-buru..."

2. Personifikasi

"Dedaunan menggigil, perpiuh, melintir, dan yang tua itu berguguran di tanah basah."

b) Gaya bahasa pertentangan

1. Hiperbola

"Tawa si pendatang gemuruh, mengguncang langit dan bumi".

"Kerut-merut di wajahnya semakin hitam dan semakin menghitam."

2. Ironi
"Di dunia anda dapat menggunakan tipu muslihat dan kelicikan. Kini Anda tak berdaya lagi..."

3. Klimaks
"Mana kekuasaanmu? Mana kekayaanmu? Mana wibawamu? Mana dukunganmu yang kamu bilang sakti-sakti itu, heh? Mana tukang-tukang pukulmu yang pandai bela diri dan kebal itu, hem?."

c) Gaya bahasa perulangan

1. Aliterasi
Melihat, mendengar dan mencium serta merasa. Terdapat pada kutipan sebagai berikut:
"Dia hanya mampu melihat, mendengar dan mencium, serta sedikit merasa."

Memburu- buru, menggelayuti. Terdapat pada kutipan sebagai berikut:
"Masa lampaunya memburu-buru, menggelayuti tubuh reyotnya..."

"Bebannya begitu berat."

2. Asonasi
Heh heh heh. Terdapat pada kutipan sebagai berikut:
"Heh heh heh, mau tahu ya? Namaku malaikat Izrail malaikat pencabut nyawa sang hidup."

Kaya-raya. Terdapat pada kutipan sebagai berikut:
"... berpangkat tinggi dan kaya-raya itu silau oleh cahaya tubuh Izrail."

f. Amanat

Amanat yang terkandung dalam cerpen yang berjudul "Lebih Hitam dari Malam" yaitu:
Sebagai manusia tidak boleh serakah dan mempunyai sifat licik dan dzalim kepada lainnya, karena perbuatan buruk akan dibalas pada saat di akhirat nanti dan dari perbuatan buruk akan mempersulit saat kematian datang.
Adapun kutipan sebagai berikut:
"Kejahatannya bertimbum-timbun karena dia telah sangat menyengsarakan rakyat berpuluh-puluh tahun dengan kerakusan dan kedzaliman seakan raja yang tidak adil."Kejahatan Mr Big lebih Hitam dari Malam" kata malaikat Izrail sebelum mencabut nyawa lelaki yang tampak menderita di akhir hayatnya itu."

Cerpen 5 "Tak Ada Kata Kalah" karya K. Usman

a. Tema

Tema pada cerpen yang berjudul "Tak Ada Kata Kalah" yaitu tentang kesabaran. Seorang yang merasa dirinya diasingkan tidak disayang oleh keluarganya dan belum juga menemukan pasangan, namun atas kesabaran yang dia tunggu akhirnya menemukan pasangan setelah dijodohkan oleh temannya kemudian dilamar.

b. Setting/Tempat

1) Latar Tempat

Latar tempat yang terdapat dalam cerpen yang berjudul "Tak Ada Kata Kalah" adalah di kantor, warung makan kantor, kamar ibu Lastri dan rumah bu Lastri.
Adapun kutipan sebagai berikut:
- Kantor
*"Akhirnya, aku memberanikan diri menghadap manajer sumber daya manusia **di kantorku**."*

- Warung makan kantor
  *"Beliau mengajaku berbincang sambil makan siang **di warung makan kantor**."*
- Kamar bu Lastri
  *"...kami berbincang-bincang **di kamarnya**."*
- Rumah ibu Lastri
  *"Esoknya, aku muncul lebih pagi **di rumah ibu Lastri**."*

2) Latar Suasana

Latar suasana yang terdapat dalam cerpen yang berjudul "Tak Ada Kata Kalah" adalah kebingungan dan perasaan senang.

Adapun beberapa kutipan sebagai berikut:

"Al Fikri ditemani Angkuna dan ibu Lastri melamarku. Tubuhku gemetar. Lututku rasanya akan lepas dari paha"

3) Latar Waktu

Latar waktu yang terdapat dalam cerpen yang berjudul "Tak Ada Kata Kalah" adalah siang hari, malam hari, besok dan pagi hari.

Adapun kutipan sebagai berikut:

- Siang hari
  "Beliau mengajaku berbincang sambil makan siang di warung makan kantor."
- Malam hari
  "Suatu malam Minggu, aku menginap di rumah ibu Lastri."
- Besok pagi
  "Esoknya, aku muncul lebih pagi di rumah ibu Lastri."

c. Alur

Cerpen yang berjudul "Tak Ada Kata Kalah" memiliki alur maju, karena pada cerita ini menceritakan urutan secara kronologis.

d. Tokoh Penokohan

1) Aku (Dinda)

Aku atau Dinda adalah tokoh utama dalam cerpen tersebut yang memiliki sebuah masalah dalam keluarganya dan dan merasa dirinya selalu diasingkan di keluarga.

Adapun kutipan sebagai berikut:

"Setelah itu ibu Lastri mempersilahkan aku menyampaikan masalah yang ku hadapi selama ini. "Apakah seorang ibu memiliki anak emas dalam keluarga?" tanyaku"

2) Ibu Lastri

Ibu Lastri seorang sarjana psikolog yang dianggap sosok killer padahal tidak benar dan selalu membantu Dinda.

Adapun kutipan sebagai berikut:

"Selama ini kawan-kawan di sini sungkan untuk menemuiku. Aku dibilang sombong, mentang-mentang bergelar, cantik, dan punya pangkat tinggi. Begitu bukan?" Ibu Lastri memulai percakapan setelah kamu tiba di warung makan kantor. "Padahal itu sama sekali tidak benar", lanjutnya."

3) Angkuna

Seorang duda yang memiliki satu anak gadis yang ingin melamar bu Lastri.

Adapun kutipan sebagai berikut:

"Lelaki itu melamarku. Dia duda. Istrinya meninggal lima tahun silam karena sakit ginjal."

4) Chandra

Anak gadis dari Angkuna yang sudah bergelar sarjana Perancis.

Adapun kutipannya sebagai berikut:

"Anak gadisnya bernama Chandra, sudah bergelar sarjana Perancis."

5) Al Fikri

Al Fikri ialah adik kandung Angkuna yang dijodohkan dan ingin melamar Dinda.

Adapun kutipannya sebagai berikut:

"Dia memperkenalkan lelaki bernama Al Fikri padaku. Lelaki itu adalah adik kandung Pak Angkuna."

"Al Fikri ditemani Angkuna dan ibu Lastri melamarku."

e. Gaya Bahasa

a) Hiperbola

"Suatu siang yang sangat garangnya matahari."

b) Metafora

"Selama ini beliau dianggap killer oleh para bawahannya."

"Apakah seorang ibu memiliki anak emas dalam keluarga?"

c) Metonimia

"Dia menyongsong mobil sedan tuaku ke halaman rumahnya yang penuh bunga."

f. Amanat

Amanat yang terkandung dalam cerpen yang berjudul "Tak Ada Kata Kalah" yaitu harus selalu bersyukur dan jangan pernah merasa bahwa banyak kurangnya dan selalu menyalahkan diri sendiri, karena atas rasa syukur dan kesabaran nantinya akan mendapatkan hal yang diinginkan.

Kelebihan dalam kumpulan cerpen berjudul Pengantin Luka karya K.Usman ini menurut saya terletak pada alur cerita yang dibuat oleh penulis. Seperti dalam cerpen-cerpen Pengantin, Bukan Pelabuhan terakhir, Malam Minggu, Tak Ada Kata Kalah, K. Usman tak ingin membuat pembacanya sedih. Meski persoalan dan godaan yang dihadapi tokoh-tokoh cerpen ini cukup pelik, cerita berakhir melegakan. Pelajaran dari K. Usman, keteguhan menolong kita tetap utuh.

Beberapa cerpen, seperti Berawal Pada Suatu Malam, Terkenal Dan Kaya, Misteri Seorang Wanita, diakhiri dengan cara yang agak mengecewakan. Dalam Berawal Pada Suatu Malam sang antagonis meninggal dunia begitu saja. Ini ending favorit cerita-cerita sinetron ketika konflik menjadi terlalu sulit dipecahkan. Tampaknya K. Usman tak terlalu tertarik pada bagaimana menemukan jalan keluar. Sebagaimana kematian, persoalan tidak selalu harus dipecahkan, melainkan diterima sebagai sesuatu yang niscaya.

Kekurangan dalam kumpulan cerpen berjudul Pengantin Luka karya K.Usman ini menurut penulis terletak pada penjelasan karakter tokoh yang kurang dijabarkan. Artinya dalam cerpen tersebut banyak tokoh yang hanya dijelaskan namanya saja tetapi tidak dijelaskan secara detail bagaimana watak atau sifatnya. Jadi pembaca hanya menerka-nerka bagaimana sifat dari tokoh tersebut tanpa tau yang sebenarnya. Kekurangan selanjutnya terletak pada ending yang menggantung, seperti pada cerpen berjudul “Cinta dan Luka” dalam cerpen tersebut bercerita tentang seorang wanita bernama Nabila yang nekat menyusul suaminya yang bernama Nanang Ino ke Jakarta tanpa modal pengetahuan yang cukup. Namun diakhir cerita suaminya bernama Nanang Ino tiba-tiba kembali ke kampung halaman dikarenakan gagal berbisnis di Jakarta. Namun dalam cerita ini tidak dijelaskan bagaimana keadaan Nabila setelah

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 112-127

suaminya Nanang Ino kembali ke kampung halaman, kemudian pada cerpen "berawal pada suatu malam" tiba tiba sang suami sudah menikah dengan wanita lain dan wanita tersebut sudah hamil 4 bulan tanpa dijelaskan cerita pernikahannya seperti apa.

KESIMPULAN

Kumpulan cerpen Pengantin Luka mendeskripsikan hubungan pernikahan tokoh-tokoh utama dengan pasangannya. Terjadi perselingkuhan,hubungan jarak jauh, kesetiaan, bahkan kelainan seksual pada pasangan yang dihadapi dalam membina hubungan berumah tangga. Dalam 5 cerpen yang penulis analisis dalam kumpulan cerpen pengantin luka karya K. Usman terdapat perbedaan antara satu cerpen dengan cerpen lainnya terkait dengan tema, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, amanat.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis kumpulan cerpen "Pengantin Luka" karya K.Usman, penulis menyarankan:

1. Bagi penulis berikutnya, kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih menyeluruh tentang kritik sastra mengenai cerpen
2. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapakan sebagai tambahan informasi dan penggambaran mengenai analisis sebuah cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, dkk., (2022). Metode Penelitian Kulitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan.* 6(1), 1-8

Agik N. E. (2020). *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik & Pembelajarannya.* Malang: Madza Media

Andri, W. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca

Aminah, (2016). *Kritik Sastra Objektif Terhadap Novel Kekasih Cahaya Karya Achi TM.* (Skripsi Sarjana, Universitas Sriwijaya)

Dianti., S. (2016). Teori tentang analisis objektif, tokoh dan penokohan, nilai moral, fable dan kompetensi dasar yang relevan serta kerangka pemikiran. *Jurnal Unpas*

Kurnia A. S. (2015). *Kajian Tema dalam Antologi Cerpen Banten Suatu Ketika dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP*. 17.

Mariyatu, K. (2015). Cerpen "Peremuan Pala" Karya Azhari (Pendekatan Mimetik). *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika* , 1 (1).

Permadi, S, B. (2017). *Kritik Objektif Dalam Teks Fabel BSE Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017*. 5

Rahmawan, B., F., Ramadhan, S., Saproji. (2022). Analisis Cerpen Lara Lana Karya Dee Lestari Menggunakan Pendekatan Objektif dan Mimetik. *Jurnal Penelitian Mahasiswa.* 1(3),45

Sabila, A., H, & Nurhayati, M. (2022). Analisis cerpen "ketika aku dan kamu menjadi kita" menggunakan pendekatan objektif. *Jurnal Penelitian Mahasiswa,* 4(1), 98-104

Samsuddin. (2019). *Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: Deepublish

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023
Halaman 112-127

Siswanti, W. 2008. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: PT. Grasindo

Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta

Supriyanto T. 2009. Stilistika dalam Prosa. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Usman, K. (2006). *Pengantin Luka.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Yudiono. K. S. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo